

**THE IMPACT OF GROUP GUIDANCE COUNSELING TO THE
IMPROVEMENT OF VERBAL AND NON VERBAL
COMMUNICATION ABILITY OF STUDENTS GRADE X TKJ SMK
TELKOM PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Novita Riyanti¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³

Email : novitariyanti11@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, Elni_yakub@yahoo.com

No. Hp : 085364004443, 081365273952, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Students in development have a need to communicate and have friends . Students who have difficulty communicating between friends will find it difficult to adjust to their peers and surroundings. In this case , the school guidance counselor in particular are expected to be able to take action in terms of increased verbal and nonverbal communication between siswa. one of them through group counseling services. This study aims to determine the effect of group counseling services to the increased ability of Verbal Communication and Inter Nonvebal class X TKJ SMK TELKOM Pekanbaru in the academic year 2015/2016. This research was conducted at SMK TELKOM Pekanbaru of the month February 2016 to May 2016. The method used is an experimental method with the pattern of pre test-post test control group design. Subjects in this study are the students who have high levels of verbal and nonverbal communication is low and very low. Data collection instrument used was a questionnaire using Likert scale. Data analysis technique used is the technique of Statistics Non Parametric Test namely Wilcoxon test, Mann Whitney test and Spearman rank test. Based on the results of hypothesis testing turned out to be a significant influence of group counseling services to the increasing verbal and nonverbal communication skills among students. Effect of group counseling services to the verbal communication skills of students by 48%, whereas the effect of group counseling services to nonverbal communication skills by 47%.*

Keywords: *Effect Of Guidance Group, Verbal and Nonverbal Communication*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL DAN
NONVERBAL ANTAR SISWA KELAS XTKJ SMK TELKOM
PEKANBARU T.P. 2015/2016**

Novita Riyanti¹, Zulfan Saam², Elni Yakub³

Email : novitariyanti11@gmail.com, zulfansaam@yahoo.com, Elni_yakub@yahoo.com

No. Hp : 085364004443, 081365273952, 08127621880

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan memiliki teman. Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Dalam hal ini, sekolah khususnya guru pembimbing diharapkan untuk mampu melakukan tindakan dalam hal peningkatan komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa. Salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal dan Nonverbal Antarsiswa kelas XTKJ SMK TELKOM Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMK TELKOM Pekanbaru dari bulan Februari 2016 sampai Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pola pre test- post test control group design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingkat komunikasi verbal dan nonverbal yang rendah dan sangat rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Uji Statistik Non Parametrik yaitu uji Wilcoxon, uji mann whitney dan uji rank spearman. Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa. Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap Kemampuan komunikasi verbal siswa sebesar 48 %, sedangkan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi nonverbal sebesar 47%.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Komunikasi Verbal dan Nonverbal

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memerlukan orang lain. Setiap individu yang hidup dalam masyarakat akan terlibat dengan komunikasi. Dalam hubungan ini, bahasa sebagai medium yang menjalin aturan dan ikatan pemikiran antara dua pihak. Setiap individu lazimnya akan merancang bentuk pernyataan agar tidak menimbulkan sembarang implikasi kepada pihak lain. Ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, maka saat itulah komunikasi mengambil peranan penting dalam hubungan yang tercipta.

Rudy (Dalam Muslich 2015) Komunikasi adalah penyampaian informasi, pesan-pesan, gagasan-gagasan, pengertian-pengertian, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna, baik secara verbal maupun nonverbal dari seseorang maupun kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan/atau kesepakatan bersama.

Secara garis besar, komunikasi digolongkan menjadi dua, yaitu komunikasi Verbal dan Nonverbal. Burhanuddin (Dalam Muslich 2015) berpendapat kemampuan Verbal adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Judee K. Burgoon dan Thomas J. (Dalam Alfian At All 2015) menyatakan bahwa Komunikasi Nonverbal adalah tindakan-tindakan manusia yang secara umum sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feedback) dari yang menerimanya.

Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan memiliki teman. Membangun hubungan antar teman tidak mudah. Seseorang harus memiliki penerimaan diri yang baik agar tercipta hubungan yang baik dan sehat.

Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya.

Salah satu tujuan bimbingan konseling adalah membantu siswa agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Prayitno dan Erman Amti: 2004) bahwa: “Tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu untuk menjadi insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambil yaitu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal”.

Terkait dengan penelitian Galih Wicaksono dan Najlatun Naqiyah (2013) yang berjudul penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas x multimedia smk ikip Surabaya. Hasil penelitian tersebut Ada perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Sukardi (2008) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Sekolah yang merupakan lahan kerja bagi Guru bimbingan konseling (BK), pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan informasi dari guru-guru atau pihak sekolah yakni siswa-siswi di SMK TELKOM diperoleh bahwa ada beberapa anak yang cenderung memiliki masalah perilaku dengan sikapnya yang acuh tak acuh terhadap teman yang lain, kurang terbuka dalam mengungkapkan perasaan, kurang aktif dalam berbicara, serta kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan temannya.

Apabila hal tersebut terus dibiarkan akan menghambat proses perkembangan sosial anak yang tidak maksimal baik secara fisik, mental, intelektual dan sosial. Melalui layanan bimbingan kelompok, diharapkan adanya dampak positif yang berguna bagi perkembangan siswa dalam hal meningkatkan Komunikasi Verbal dan Nonverbal.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistinganah (2013) yang menyatakan bahwa ada perbedaan komunikasi antar teman sebaya sebelum dengan setelah pelaksanaan bimbingan berbasis permainan.

Berdasarkan pemikiran penelitian ini disusun melalui program eksperimen yang diberi judul "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL ANTAR SISWA KELAS X TKJ SMK TELKOM PEKANBARU".

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mengetahui gambaran tingkat komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok. 2. Mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok, dalam rangka meningkatkan komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa. 3. Mengetahui tingkat komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. 4. Mengetahui Apakah terdapat perbedaan tingkat komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa sebelum dengan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen. 5. Mengetahui Apakah terdapat perbedaan tingkat komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa pre test dengan post test pada kelompok control. 6. Mengetahui apakah terdapat perbedaan post test kelompok eksperimen dan post test kelompok control. 7. Mengetahui Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingkat komunikasi verbal dan nonverbal yang rendah dan sangat rendah. Diambil Dari kelas X TKJ SMK Telkom Pekanbaru yaitu 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok

kontrol, Adapun yang menjadi kelompok eksperimen yaitu kelas X TKJ 2 dan yang menjadi kelompok kontrol yaitu kelas X TKJ 1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Angket yang disebarakan berisitentang Komunikasi Verbal dan Nonverbal sebanyak 21 butir. Item berupa pernyataan yang kemudian dijawab responden dengan alternatif jawaban sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah.

Teknik Analisis Data

Uji Wilcoxon

untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal. Hal tersebut dikarenakan jumlah anggota bimbingan kelompok sebanyak 10 siswa sehingga jumlah tersebut berupa data yang tidak berdistribusi normal sehingga tidak dapat memenuhi kurva normal. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 16, adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. *Analyze* → *nonparametric test* → *legacy dialogs* → *2 related samples*
2. Masukkan hasil *pre test* dan *post test* kedalam kotak *test pairs list*
3. Aktifkan *Uji Wilcoxon*

Uji mann whitney

Uji mann whitney merupakan prosedur alternative uji t (dua kelompok populasi yang independen, saling bebas). Uji mann whitney dikenal sebagai uji U. Ada dua uji U yang harus dihitung yaitu U_1 dan U_2 . Harga U yang dipilih untuk dikonsultasikan dengan harga U table adalah harga U kecil. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 16, adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. *Analyze* → *nonparametric test* → *2 independent samples*
2. Masukkan skor kedalam *test variable*
3. Masukkan kategori kedalam *grouping variable*
4. Aktifkan uji mann whitney
5. Klik kotak *define group*
6. Masukkan angka 1 pada kotak *group 1*
7. Masukkan angka 2 pada kotak *group 2*
8. Proses selesai, klik continue

Uji korelasi Rank Spearman

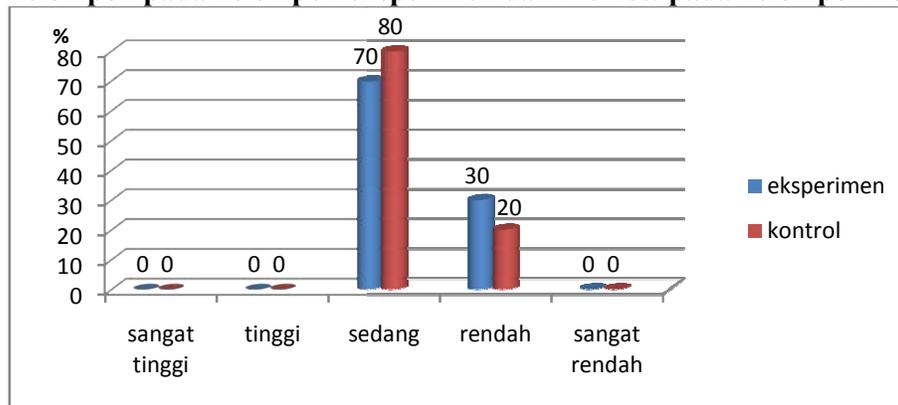
menjabarkan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang

dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 16, adapun langkah-langkahnya yaitu :

1. *Analyze* → *nonparametric test* → *bivariate*
2. Masukkan skor *pre test* dan *post test* kedalam kotak *variables*
3. Pilih uji spearman pada kotak *correlation coefficient*
4. Pilih two tailed pada *test of significance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

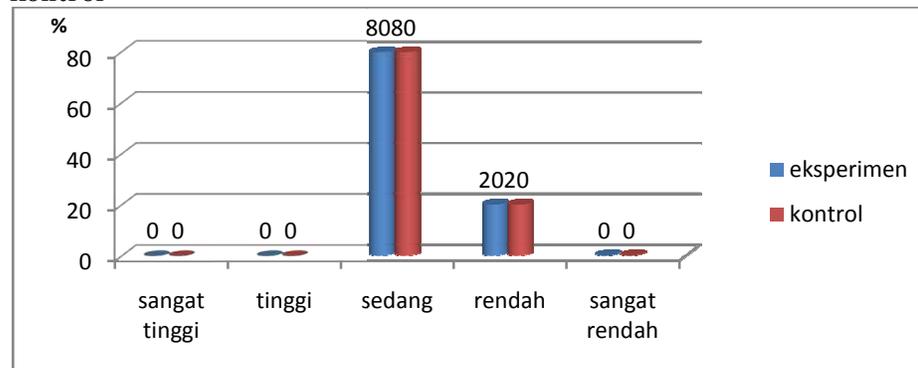
Gambaran tingkat komunikasi verbal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan *Pre Test* pada kelompok kontrol



Gambar 1. Persentase tingkat komunikasi verbal Siswa *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan gambar 1. dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi verbal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 70%, kemudian 30% pada kategori rendah. Sedangkan bagi kelompok kontrol pada *pre-test* 80% berada pada kategori sedang dan 20% berada pada kategori rendah.

Gambaran tingkat komunikasi Nonverbal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan *Pre Test* pada kelompok kontrol



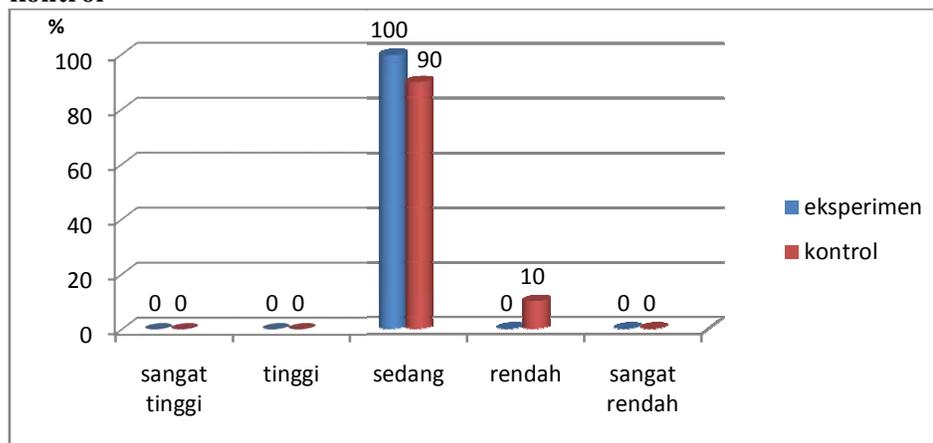
Gambar 2. Persentase tingkat komunikasi nonverbal siswa *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan gambar 2. dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi nonverbal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu 80%, kemudian 20% pada kategori rendah. Sedangkan pada kelompok control pre-test 80% berada pada kategori sedang, dan 20% berada pada kategori rendah.

Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Siswa

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal antar siswa dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh seluruh anggota kelompok, topic yang dibahas yakni wawasan tentang komunikasi verbal dan nonverbal. Dinamika kelompok kurang dinamis karena masih terfokus kepada pemimpin kelompok untuk memancing anggota mengeluarkan pendapat. Pertemuan kedua dihadiri oleh seluruh anggota kelompok, dengan topic menyaksikan video cara berpidato yang baik. Pertemuan ketiga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok, dengan topic berlatih berpidato dengan menggunakan teks. Pertemuan keempat dihadiri oleh seluruh anggota kelompok. Pada pertemuan ini berlatih berpidato tanpa menggunakan teks. Dinamika kelompok pada pertemuan keempat ini dinamis karena antara anggota dan pemimpin kelompok dan anggota dengan anggota lainnya dengan aktif sama-sama saling bertukar pikiran dan pendapat.

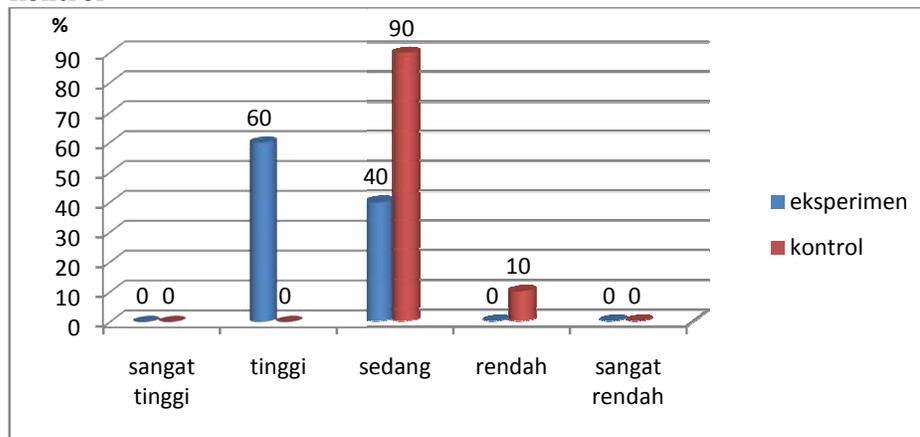
Gambaran tingkat komunikasi Verbal siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan *Post Test* pada kelompok kontrol



Gambar 3. Persentase tingkat komunikasi verbal *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan gambar 3. dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi verbal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen berada pada kategori sedang 100%, sedangkan bagi kelompok control 90% berada pada kategori sedang dan 10% berada pada kategori rendah.

Gambaran tingkat komunikasi Nonverbal siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan *Post Test* pada kelompok kontrol



Gambar 4. Persentase tingkat komunikasi Nonverbal *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan gambar 4. dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi nonverbal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen sebagian besar berada pada kategori tinggi yaitu 60%, kemudian 40% pada kategori sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol 90% berada pada kategori sedang dan 10% berada pada kategori rendah.

Perbedaan Tingkat Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan komunikasi verbal antar siswa, menggunakan uji wilcoxon dengan SPSS 16 dan diperoleh hasil ($0,005 < 0.05$) sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau yang berarti terdapat perbedaan komunikasi verbal siswa yang signifikan antara sebelum (*pretest*) dengan setelah (*posttest*) pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen.

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan komunikasi nonverbal antar siswa, menggunakan uji wilcoxon dengan SPSS 16 dan diperoleh hasil ($0,005 < 0.05$) sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau yang berarti terdapat perbedaan komunikasi nonverbal siswa yang signifikan antara sebelum (*pretest*) dengan setelah (*posttest*) pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen.

Perbedaan Tingkat Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Siswa *Pre Test* Dan *Post Test* Pada Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui *pretest* dan *post test* komunikasi verbal antar siswa, menggunakan uji wilcoxon dengan SPSS 16.0 dan diperoleh hasil ($0,280 > 0.05$)

sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak atau yang berarti tidak terdapat perbedaan komunikasi verbal siswa antara *pretest* dengan *posttest* pada kelompok control.

Untuk mengetahui *pretest* dan *post test* komunikasi verbal antar siswa, peneliti menggunakan uji wilcoxon dengan SPSS 16 dan diperoleh hasil ($0,121 > 0,05$) sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak atau yang berarti tidak terdapat perbedaan komunikasi nonverbal siswa antara *pretest* dengan *posttest* pada kelompok control.

Perbedaan Tingkat Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Siswa Antara Post Test Kelompok Eksperimen Dengan Post Test Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*asympt.sig*) pada tabel uji Mann Whitney yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05. Melihat pada hasil uji Mann Whitney pada penelitian ini sebesar 0,001 maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0,001 < 0,05$) hal ini menyatakan bahwa **“Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat komunikasi Verbal antar siswa antara *post test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok kontrol”**.

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*asympt.sig*) pada tabel uji Mann Whitney yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05. Melihat pada hasil uji Mann Whitney pada penelitian ini sebesar 0,000 maka dapat dibandingkan dengan alpha ($0,000 < 0,05$) hal ini menyatakan bahwa **“Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat komunikasi Nonverbal antar siswa antara *post test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok kontrol”**.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Antar Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Dari hasil olahan uji rank spremen diperoleh hasil koefisien korelasi komunikasi verbal sebesar 0.693/ $r = 0.693$ maka $r^2 = 0.48$ sehingga Interpretasi koefisien korelasi tersebut dikategorikan sedang. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal berada dalam kategori sedang yaitu 48%, sehingga bimbingan kelompok bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal siswa.

Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.689/ $r = 0.689$ maka $r^2 = 0.47$ sehingga Interpretasi koefisien korelasi tersebut dikategorikan sedang. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan komunikasi verbal berada dalam kategori sedang yaitu 47%, sehingga bimbingan kelompok bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi nonverbal siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data tingkat komunikasi verbal dan nonverbal siswa pada umumnya berada pada kategori sedang dan rendah sebelum diberikan layanan

bimbingan kelompok. Sedangkan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan pada komunikasi verbal dan nonverbal siswa yakni berada pada kategori sedang dan tinggi.

Hasil penelitian terdahulu oleh Galih Wicaksono (2013) yang menunjukkan Ada perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran. Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan Sukardi (2008) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap anggota kelompok selama melakukan penelitian dilapangan adanya perubahan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat, adanya keinginan pada diri siswa dan diikuti dengan serangkaian tindakan yang dilakukannya dalam melakukan sebuah perubahan khususnya dalam peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa berada pada kategori sedang dan rendah bagi kelompok eksperimen, Pada kelompok kontrol siswa berada pada kategori sedang dan rendah dilihat dari hasil *pre test* yang diberikan.
2. Proses kegiatan bimbingan kelompok sudah cukup baik, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, hampir seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi, sehingga kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan.
3. Setelah diberikan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen, peningkatan komunikasi verbal meningkat dalam kategori sedang, sedangkan peningkatan komunikasi nonverbal siswa sudah berada pada kategori tinggi dan berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelompok kontrol dilihat dari hasil *post test* tanpa perlakuan seluruh siswa masih berada pada kategori sedang dan rendah.
4. Terjadi peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok.
5. Tidak terjadi perubahan komunikasi verbal dan nonverbal antara *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol
6. Terdapat perbedaan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa pada *post test* kelompok eksperimen, dan tidak terjadi perubahan kemampuan pada kelompok kontrol.

7. Bimbingan kelompok berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang didapat pada penelitian ini, maka melalui kesempatan ini disarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru pembimbing (konselor) di sekolah agar dapat melaksanakan bimbingan kelompok dalam rangka membina dan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal siswa, tetapi dapat digunakan untuk aspek kepribadian yang lain.
2. Bagi mahasiswa/siswi dapat memanfaatkan layanan ini dalam rangka membina kepribadian anda.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pengaruh layanan konseling individual dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal terhadap siswa yang kurang dalam kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Rajawali Pers Raja Grafindo Persada.
- Alfan Roziqi. Dinara Maya Julijanti. 2015. komunikasi non verbal guru pada murid tunarungu sekolah dasar luar biasa negeri desa keleyan kecamatan soch kabupaten bangkalan. *Jurnal Komunikasi IX (02): 169-176*. Trunojoyo Madura. Madura.
- Amitya Kumara. 2001. dampak kemampuan verbal terhadap kualitas ekspresi tulis. *jurnal psikologi*. Vol 28, No 1. (online). <http://id.portalgaruda.org> (diakses 16 mei 2016).
- Andi Violetta Nibella, 2014. Peran komunikasi verbal dan nonverbal dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di taman kanak-kanak islam al-muttaqin. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Anita Dewi Astuti, Sugiyo, Suwarjo. 2013. model layanan bk kelompok teknik permainan (games) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling, 2 (1)*. (online). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk> (diakses 16 mei 2016)
- Ardiatma Rio Respati. 2013. meningkatkan komunikasi antar pribadi melalui bimbingan Kelompok dengan teknik permainan kerjasama pada siswa kelas XI

matematika dan sains 2 di sma negeri 1 muntilan. journal mahasiswa bimbingan dan konseling. (online) <http://Lib.unnes.ac.id>(diakses 29 februari 2016)

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Edisi 2,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anggi Annisa Febriati. 2014. Efektivitas komunikasi antar pribadi guru Dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa Di sma negeri 1 kota bontang. *Ejurnal Ilmu Komunikasi* 2 (4): 287-296. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/> (diakses 16 Mei)

Astianingrum Yoana. 2013. Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Counselium*1 (2). Hlm. (online) <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/counselium/article> (Diakses 16 Mei)

Brent D. Ruben & Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

DeVito, J.A. 2012. *Komunikasi Antar Manusia*. Terjemahan Agus Maulana. Tangerang: Karisma Publishing Group

Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Eddy, Wibowo Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perorangan*. Semarang: UNNES Press

Eka Indah Justisiani. 2014. persepsi masyarakat tentang bentuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal pada pelayanan rumah sakit umum daerah abdul wahab sjahraniesamarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2 (3) : 193-206. (Online). ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id (diakses 17 februari 2016)

Evi Zuhara. 2015. Efektivitas teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi*,1 (1). (online). <http://jurnal.ar-raniry.ac.id> (diakses 16 mei 2016).

Galih Wicaksono, Dr. Najlatun Naqiyah, S.Ag, M.Pd. 2013. penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas x multimedia smk ikip Surabaya. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, 1 (1) : 61-78. (online). <http://ejournal.unnes.ac.id>(diakses 29 februari 2016)

- Hasanah, Nunung. 2010. Hubungan antara Komunikasi Verbal Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Dwija Praja Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Pena Medika* 1 (1). (online) <http://e-journal.portalgaruda.ac.id> (diakses 16 Mei 2016)
- Husein Umar. 2002. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Cetakan kedua. Pustaka Utama. Jakarta
- Ines Novianti. 2013. Persepsi siswa terhadap komunikasi guru pembimbing dalam Pelaksanaan layanan informasi di smp 26 padang. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1) : 125 – 129.
- Irianto, Agus. 2008. *Statistic*. Prenada Media Group. Jakarta
- Isna Putra, Giri. 2014. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Antar Pribadi Siswa. *Jurnal Counselium* 1 (3) : hlm. (online) <http://e-journal.portalgaruda.ac.id> (diakses 16 Mei 2016)
- Saraswati, Komang Ary. 2013. Penerapan Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Antar Pribadi Siswa. *Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling* 1 (1) : halm. (online) <http://e-journal.portalgaruda.ac.id> (diakses 16 Mei 2016)
- Latif. 2011. Perubahan Kemampuan Komunikasi Verbal Siswa Kelas Viic Smp N 3. *Jurnal Sainteks* 7 (2) : 63 – 65. (online) <http://e-journal.portalgaruda.ac.id> (diakses 16 Mei 2016)
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musliah, Purwanti, Yuline. 2015. analisis keterampilan komunikasi siswa dengan teman sebaya di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (12) : 1 – 9. (diakses 29 Februari 2016)
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nuning Nugraha. 2014. Efektifitas komunikasi verbal dan Nonverbal oleh polisi resor kota samarinda Dalam mensosialisasikan program safety Riding kepada pengendara roda dua di Sekolah menengah atas negeri 1 samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi* 2 (3): 40-52. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id> (diakses 16 Mei 2016)

- Nur Hardiani. 2014. Analisis Kemampuan Komunikasi Lisan dan Tulis Mahasiswa Calon Guru pada Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Mataram. *Jurnal kependidikan*, 13 (4): 401-406. (online).<http://lppm.ikipmataram.ac.id> (diakses 16 Mei 2016).
- Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: PT. Refika Aditama
- Rhina Widayanti. Hadi Warsito Wiryosutomo. 2013. Penerapan Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 1 Ngadirojo. *Jurnal BK Unesa* 3 (1): Halm. Universitas Negeri Semarang
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Penerbit UM. Malang
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan oleh: Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari Ramadanty. 2014. penggunaan komunikasi fatisdalam pengelolaan hubungan di tempat kerja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (1) : 1-118. (Online). <http://ejournal.unri.ac.id> (diakses 17 Februari 2016)
- Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma. 2013. komunikasi interpersonal antar siswa di sekolah dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2 (1): 324-329. (online). www.e-jurnal.com(diakses 16 Mei 2016).
- Sulistinganah. 2013. meningkatkan kemampuan komunikasi antar teman sebaya menggunakan bimbingan kelompok berbasis permainan pada siswa kelas v di sd negeri 1 parakancangah kabupaten banjarnegara tahun ajaran 2012/2013. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*. 2 (3) : 1 – 29. <http://journal.unnes.ac.id> (diakses 29 Februari 2016)
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sukardi, dewa ketut. 2003. *Analisis tes psikologis*. Cetakan ke-2. PT. Rhineka Cipta. Jakarta

- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Prayitno, dan Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan Ke-2. PT. Rhineka Cipta. Jakarta
- Prisca Oktavia Della. 2014. penerapan metode komunikasi non verbal yang dilakukan guru pada anak-anak autis di yayasan pelita bunda therapy center samarinda. *Jurnal ilmu komunikasi*, 2 (4) : 114 – 128. (Online). <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>(diakses 17 Februari 2016)
- Zulfan Saam. 2010. Psikologi Pendidikan. UR Press. Pekanbaru.
- Winkel, W.S. &Hastuti, S. (2006).*Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.